

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Corona atau yang juga dikenal dengan Covid-19 dinyatakan sebagai epidemi global pada akhir tahun 2019. Data *World meter* tahun 2021 mengungkapkan bahwa 194 juta orang di seluruh dunia dinyatakan positif Covid-19. Pandemi Covid-19 bermula di Wuhan, China dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 juga berdampak negatif pada Indonesia karena menimbulkan krisis kesehatan masyarakat dan bencana non alam yang tidak hanya mengakibatkan korban jiwa tetapi juga kerugian finansial yang signifikan. Pemerintah di seluruh dunia dan juga Indonesia mengambil langkah untuk menghentikan penyebaran Covid-19, seperti memberlakukan lockdown atau melarang beberapa daerah yang paling terkena dampak Covid-19 meninggalkan daerah perbatasan mereka. Karena itu, semakin sedikit ruang bagi orang untuk bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Akibatnya, sejumlah sektor ekonomi Indonesia tidak mampu menghadapi wabah tersebut, yang berdampak pada kinerja bisnis yang terkena dampak dan mempengaruhi harga saham mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai Rp 6.299 pada akhir tahun 2019, meningkat 1,9% dari Rp 6.181 pada awal tahun 2019. Namun, IHSG mengalami penurunan sebesar 1,67% atau Rp 5.361,24, menyusul pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia (Fitriyani, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pandemi virus corona (Covid-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia. Telah terjadi peningkatan permintaan akan alat kesehatan seperti vitamin, obat-obatan, dan sanitasi. Dengan memasukkan alat kesehatan ke dalam kebutuhan sehari-hari mereka saat ini sebanyak 73,28 responden mengaku merasakan adanya perubahan dalam pengeluaran mereka. Hal ini menjadikan perusahaan sektor kesehatan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Masyarakat perlu mengonsumsi vitamin, obat, dan mendapatkan pertolongan medis selama pandemi, yang semuanya dapat membantu meringankan gejala Covid-19 dan meningkatkan kekebalan tubuh. Tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap permintaan akan pelayanan kesehatan, alat kesehatan, serta obat-obatan dan multivitamin yang diproduksi oleh pelaku usaha di bidang kesehatan.

Dengan bekerjasama dengan berbagai perusahaan asuransi kesehatan, perusahaan sektor kesehatan juga dapat meningkatkan pendapatannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting. Efek pandemi juga membuat kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan terlihat meningkat, yang kemudian membuat investor ingin membeli saham perusahaan sektor kesehatan (Bangun & Rahardian, 2018; Hartati, et al., 2022; Fitriyani, 2021; Prasetya, 2021).

Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dari harga saham yang baik, artinya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham adalah harga yang tercatat di bursa efek pada jangka waktu tertentu. Hal ini ditentukan oleh kinerja perusahaan serta permintaan dan penawaran saham perusahaan terkait di pasar modal. Jika perusahaan berkinerja baik, maka minat investor akan meningkat dalam menanamkan modalnya dan harga saham akan naik. Rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan. *Net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memeriksa perubahan harga saham (Senja, et al., 2021; Rachmawati & Utiyati, 2020).

Net profit margin dapat digunakan untuk melihat bagaimana perubahan harga saham. Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diukur dengan margin laba bersihnya. *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan yang baik mampu mengubah penjualan menjadi laba. Ketidakefisienan manajemen perusahaan dapat mengindikasikan *net profit margin* yang rendah, yang akan membuat investor enggan menginvestasikan modalnya dan mempengaruhi harga saham perusahaan (Senja, et al., 2021; Purba, et al., 2019).

Menurut Senja, et al., (2021), *Total asset turnover* adalah metrik berikutnya untuk melihat perubahan harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik total aset yang digunakan oleh perusahaan. Manajemen yang baik dapat tercermin dari rasio yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Jika rasio nya rendah, manajemen perusahaan akan mengevaluasi strategi, pemasaran dan belanja modal (investasi). Perusahaan dengan strategi dan manajemen yang baik akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya maka harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Menurut Rachmawati & Utiyati, (2020), *Debt to equity ratio* adalah faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham. *Debt to equity ratio* adalah rasio perbandingan antara ekuitas dan utang. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya ditunjukkan oleh *debt to equity ratio*. Semakin besar *debt to equity ratio*-nya, maka semakin tidak pasti laba perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Namun sebaliknya, semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham terdapat hasil yang tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purba, et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Devi, et al. (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Senja, et al. (2021) dan Hutapea, et al. (2017) yang menyatakan bahwa TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa NPM dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tekadiah (2018) yang menyatakan bahwa NPM, TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Khanani (2020) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan antara satu sama lain dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengkaji pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Devi, et al. (2022) dengan objek penelitian perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. 4. 1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan dapat memberikan kontribusi dalam memilih perusahaan untuk menjadi bahan referensi atas keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1. 4. 2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan menjadi bahan referensi dan menambah hasil analisis mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity* terhadap harga saham